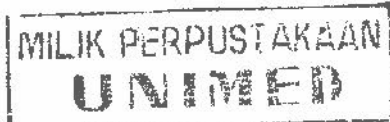


BAB I
PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu Negara tidak dapat dipisahkan keberadaan kualitas pendidikan dan kualitas guru, sehingga dari tahun ke tahun kualitas pendidikan dan kualitas guru sering mendapat sorotan. Kualitas sangat menentukan keberhasilan setiap program pendidikan di samping berbagai faktor lainnya. Dengan kata lain peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pengajar.

Pada beberapa tahun terakhir ini telah banyak kebijaksanaan yang dilakukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Di antaranya adalah penambahan sarana dan prasarana, pembaharuan kurikulum, dan penetapan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar. Hasil-hasil yang dicapai dalam pembangunan pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai – Sekolah Menengah Tingkat Atas, terutama dari segi kuantitatif patut dibanggakan namun banyak pihak dalam masyarakat yang belum merasakan puas dengan mutu pendidikan tingkat Sekolah Dasar sampai – Sekolah Menengah Tingkat Atas, tetapi hendaknya diartikan bahwa masalah peningkatan mutu pendidikan merupakan masalah yang tidak akan pernah berhenti. Karena masalah kualitas pendidikan akan selalu relevan untuk dibicarakan dan diteliti.

Kualitas pendidikan tidak akan terwujud tanpa didukung oleh kurikulum yang relevan dan sesuai, buku-buku pelajaran yang lengkap, dan sarana prasarana yang tersedia. Apabila guru-guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut kurang berkualitas. Guru perlu memiliki kemampuan menguasai bidang studi serta mampu bagaimana menularkannya kepada anak didiknya, sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Dalam rangka kegiatan pembangunan di bidang pendidikan ada empat masalah pokok yang mendasari segala usaha yang dilakukan pemerintah, yaitu :

- 1) Kualitas dan pemerataan pendidikan,
- 2) Usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran,
- 3) Relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat,
- 4) Peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan pendidikan (Depdikbud: 1984).

Realisasi keempat masalah pokok tersebut di atas, merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk memajukan dunia pendidikan, yaitu dalam pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh berbagai pihak, namun pembaharuan tersebut tidak akan mempunyai arti, jika para pelaksana pendidikan tidak berkualitas.

Pembaharuan terhadap dunia pendidikan juga dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu dengan memberlakukan kurikulum 1994, dengan sistem dua jalur program pengajaran yaitu : jalur pengajaran umum maksudnya

pelajaran yang bukan jurusannya dan jalur pengajaran khusus pelajaran yang terkait dengan jurusannya. Pada program pengajaran umum diikuti oleh semua murid kelas I dan II, sedangkan program pengajaran khusus diikuti oleh murid kelas III.

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan kemampuan guru. Kemampuan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan profesional, karena hal ini langsung berkaitan dengan pelaksanaan interaksi kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Kemampuan profesional merupakan kemampuan yang sesuai dengan urutan kegiatan yang meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, dan menilai kegiatan belajar mengajar (Moeslichatoen, 1992).

Dalam perkembangan pendidikan sekarang ini kemampuan mengajar mendapat perhatian yang cukup besar, bahkan diterima sebagai salah satu syarat guru yang bermutu, karena aspek terpenting dalam kemampuan mengajar guru adalah: a) guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, b) guru harus mempunyai kemampuan untuk menyajikan bahan pembelajaran, c) guru harus mempunyai kemampuan menilai kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh Moeslichatoen (1992) bahwa perencanaan pengajaran merupakan fungsi utama guru yang tidak terpisahkan dengan fungsi utama kedua yakni mengelola pembelajaran serta fungsi utama ketiga yakni mengevaluasi keberhasilan belajar si belajar.

Sistem pengadaan guru SMA terdiri dari dua macam, yakni Diploma tiga (D III) dan Sarjana (S 1). Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diperoleh informasi

bahwa tingkat pendidikan guru-guru SMA Negeri 2 Kisaran bervariasi. Dengan bervariasinya tingkat pendidikan tentu akan mempengaruhi kemampuan mengajar guru. Secara teoritis semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula kemampuan mengajarnya. Sebagaimana Purwanto (1992: 170) menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan guru dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan guru, makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima si belajar.

Pengalaman mengajar guru turut mempengaruhi kemampuan mengajarnya. Karena semakin tinggi pengalaman mengajar guru, maka semakin tinggi tingkat penyelesaian materi pembelajaran. Materi pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan mengelola proses belajar mengajar. Menurut Fuller (1991), keberhasilan murid di sekolah dipengaruhi oleh pengalaman mengajar guru-gurunya. Mengenai berapa lama pengalaman mengajar yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat berhasil dengan baik dalam melaksanakan tugasnya masih simpang siur, namun umumnya para ahli sepakat, misalnya Miles (dalam Nurtain, 1992) menentukan pengalaman minimal 3 tahun untuk guru agar dapat berhasil, sedangkan Cambell (1981) justru menetapkan 7 tahun sebagai batas minimal yang harus dimiliki guru untuk berhasil.

Usaha nyata yang telah dilakukan oleh Depdiknas untuk meningkatkan mutu guru dan kemampuan mengajar guru, baik dalam bentuk pendidikan prajabatan, maupun dalam bentuk pendidikan dalam jabatan sering dilaksanakan, ini diperuntukkan agar guru-guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam bentuk pendidikan Kerja Guru (PPKG); PPKG bertujuan untuk melatih guru-guru bekerja secara operasional sendiri dan diharapkan sekaligus menjadi umpan balik dari lapangan tentang apa yang sanggup dilakukan, secara teknis dapat diaplikasikan di sekolah masing-masing, baik yang menyangkut kurikulum maupun penggunaan alat-alat sebagai sumber belajar.

Tujuan jangka panjang dari PPKG adalah untuk meningkatkan kualitas, efisiensi dan relevansi mengajar yang dalam hal ini berkaitan dengan perubahan perilaku mengajar guru di dalam kelas.

Sedangkan tujuan jangka pendek PPKG adalah :

1. meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum
2. menguasai materi pembelajaran
3. mengembangkan keterampilan dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode mengajar serta terampil menggunakan rancangan tersebut.
4. meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan menganalisis tes formatif dan teknik mendiagnosis kegiatan belajar mengajar.
5. memberikan pengalaman baru yang merangsang minat dan dikembangkan menjadi kegiatan baru bagi si belajar.
6. memberi dorongan kepada kelompok kerja guru, dengan meningkatkan kerjasama dalam mengembangkan dan melaksanakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
7. meningkatkan penguasaan dan pengembangan materi yang bersifat teori maupun prakteknya (Depdikbud:1991).

Dari teori-teori yang diungkapkan di atas, dan kenyataan yang ada di SMA Negeri 2 Kisaran bahwa menurut pengamatan penulis pada sekolah tersebut proses belajar mengajar yang dilakukan belumlah optimal seperti yang diinginkan yaitu mendapatkan lulusan yang mendapat nilai maksimal oleh setiap pengelola sekolah maupun orang tua siswa. Penulis melihat dari hasil nilai Ujian Nasional (UN) dan

Ujian Akhir Sekolah (UAS) masih ditemukan nilai rata-rata SMA Negeri 2 Kisaran tersebut masih di bawah rata-rata (4,57) sesuai dengan yang kita harapkan. Jika kita melihat pada tenaga pengajar (guru) hampir semua guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Kisaran tersebut bergelar Sarjana yakni sebesar 77% (49 orang) sedang yang tidak sarjana (D3) sebesar 30% (14 orang).

Dengan adanya kenyataan tersebut di atas, akhirnya dirasakan perlu untuk mengetahui kemampuan mengajar guru-guru SMA Negeri 2 Kisaran dengan judul penelitian : “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kemampuan Mengajar Guru SMA Negeri 2 Kisaran”.

B. Identifikasi Masalah

Kelemahan pendidikan memang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah faktor guru. Faktor guru sangat menentukan kualitas dan prestasi siswa, karena guru berfungsi sebagai tenaga pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran serta memberi pengarahan dalam belajar siswa menuju pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Untuk dapat menjalankan perannya sebagai tenaga pengajar, guru dituntut memiliki beberapa kemampuan, seperti 1) mampu berinteraksi dengan peserta didik yang bersifat edukatif; 2) mampu memotivasi belajar siswa; 3) mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kegairahan belajar dan partisipasi peserta didik; 4) mampu memberikan kesempatan pada peserta didik atau tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar, serta 5) mampu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar dan pendekatan multi media.

Kemampuan guru dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni : 1) Pengalaman mengajar; 2) Keahliannya dalam menguasai bahan pelajaran; 3) Kemampuan dalam memahami isi kurikulum; 4) motif berprestasi guru; 5) sikap guru terhadap profesi; 6) Lingkungan sekolah; 7) Sarana dan Prasarana yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas masalah yang telah diuraikan terdahulu, maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah yaitu : 1) Bagaimana kondisi tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru bidang studi di SMA Negeri 2 Kisaran ?, 2) Apakah kemampuan mengajar guru turut menentukan keberhasilan pendidikan ?, 3) Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan mengajar ?, 4) Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan mengajarnya ?, 5) Seberapa besar kontribusi tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan mengajarnya ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya cakupan penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru, sedangkan kemampuan mengajar guru dibatasi pada kemampuan guru mengelola pembelajaran dan melakukan evaluasi berdasarkan pada Instrumen APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diajukan di muka dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan dengan kemampuan mengajar guru SMA Negeri 2 Kisaran ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman mengajar, terhadap kemampuan mengajar SMA Negeri 2 Kisaran ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap kemampuan mengajar guru ?

E. Tujuan Penelitian

Secara operasional tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

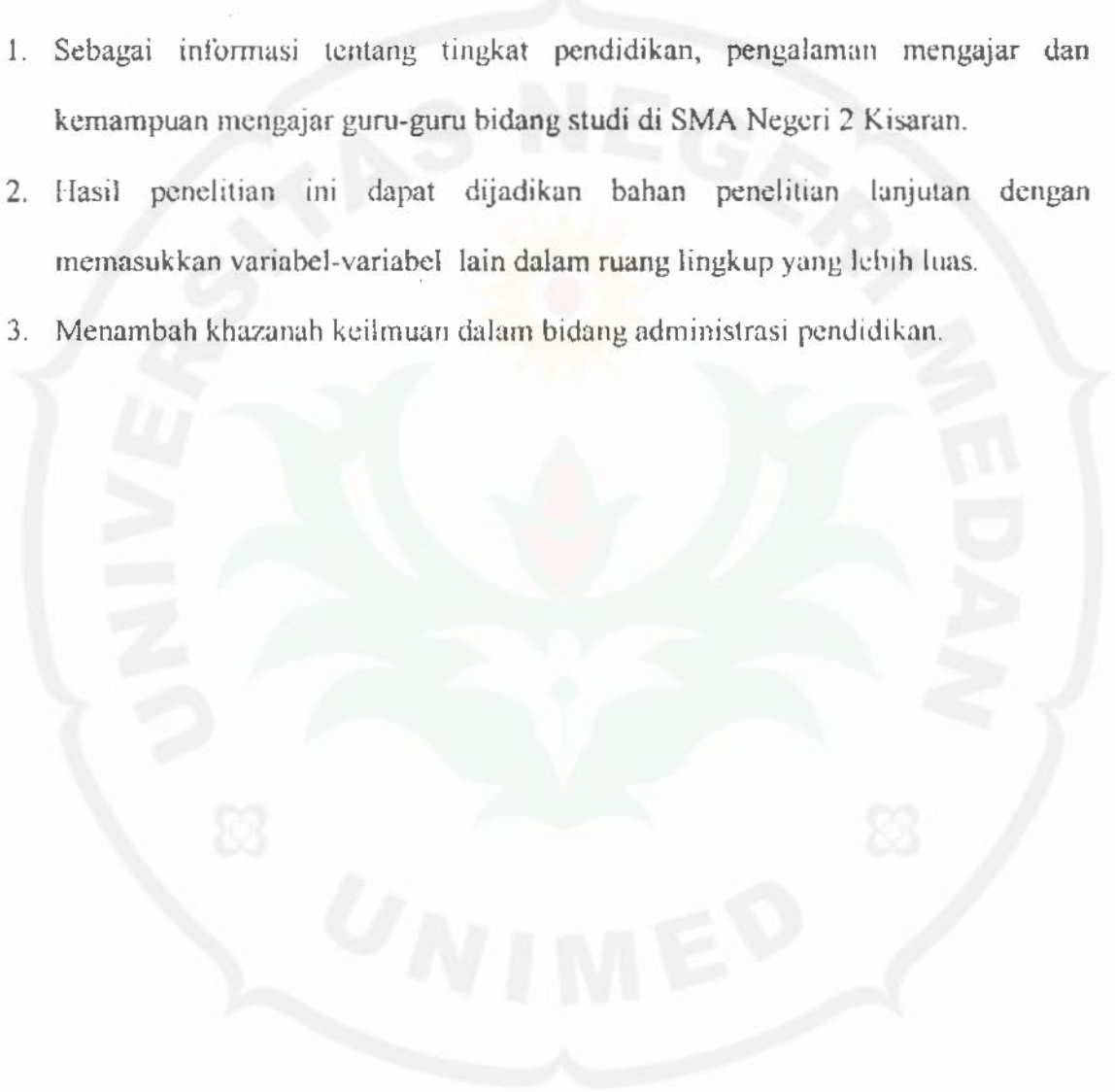
1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dengan kemampuan mengajar guru SMA Negeri 2 Kisaran
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar, terhadap kemampuan mengajar SMA Negeri 2 Kisaran
3. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap kemampuan mengajar guru

F. Kegunaan Penelitian

Kebutuhan akan guru-guru yang professional dalam bidang pembelajaran semakin meningkat, baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Hal ini merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk memenuhinya. Oleh karenanya peran

tenaga pengajar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang baik diperlukan berbagai kemampuan. Maka penelitian ini akan dapat digunakan untuk :

1. Sebagai informasi tentang tingkat pendidikan, pengalaman mengajar dan kemampuan mengajar guru-guru bidang studi di SMA Negeri 2 Kisaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel-variabel lain dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang administrasi pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY